

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI (Studi Kasus : PNS di Kabupaten Serdang Bedagai)

Oleh :

**Depo Lestari Sinaga *,
Inggrita Gusti Sari Nasution*,
Irsyad Lubis**

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : depolestari40@gmail.com*, inggrita.gusti@usu.ac.id

*, irsyadhusin@yahoo.co.id

Article Info

Article History :

Received 16 Agustus - 2022

Accepted 25 Agustus - 2022

Available Online

30 September - 2022

Abstract

This research aims to know the understanding level of government employee in Serdang Bedagai Region for non cash payment system utilization. The number of samples is determined by unknown populations formula and the accidental sampling technique is used to collect the samples. The object of this research is government employee of Serdang Bedagai Region who use non-cash payment system with 96 respondents. The sampling method in this field research is by giving them questionnaires. This research used descriptive data analysis technique in the form of frequency, percentage, and cross-tab. In this research, the writer used IBM SPSS Statistics 22 program. The results of this research shows that government employee in Serdang Bedagai Region understand the non cash payment system by using the indicator which consist of interpreting, exemplifying, classifying, inferring, comparing and explaining with the understanding average level at 78,75%, but utilization of card payment thought of government employee are still very limited in the use of ATM cards, credit cards and debit cards.

Keyword :

Understanding,

Interpreting, Exemplifying,

Classifying, Inferring,

Comparing and

Explaining.

1. PENDAHULUAN

Sistem pembayaran (SP) adalah sistem yang berkaitan dengan pemindahan uang dari suatu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks. Berbagai lembaga terlibat dalam penyelenggaraan sistem pembayaran, mulai dari bank, lembaga keuangan selain bank, lembaga bukan bank penyelenggara transfer dana bahkan juga bank sentral, masing masing melaksanakan perannya sendiri-sendiri.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran terus

mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai ini telah menjadi sedemikian canggih, tidak lagi berbasis kertas (*paper based*) melainkan telah berevolusi kebentuk-bentuk alat pembayaran elektronik (*paperless*). Sudah barang tentu alat pembayaran yang *paperless* membutuhkan infrastruktur teknologi tinggi.

Perkembangan sistem pembayaran non tunai diawali dengan instrument pembayaran yang bersifat *paper based* seperti cek, bilyet giro, dan warkat lainnya. Sejak perbankan mendorong

penggunaan sistem elektronik serta penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu dengan segala bentuknya, berangsur-angsur pertumbuhan penggunaan alat pembayaran yang *paper based* semakin menurun, apalagi sejak sistem elektronik, seperti transfer dan sistem kliring mulai banyak digunakan. Selanjutnya berkembang instrument pembayaran yang berbasis kartu (*card based*) sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini, instrument pembayaran berbasis kartu yang telah berkembang dengan berbagai variannya, mulai dari kartu kredit, kartu ATM, kartu debit dan berbagai jenis uang elektronik (Pohan, 2011)

Perkembangan sistem pembayaran non tunai di tanah air sebagaimana telah diungkapkan diatas, secara teoritis dan empiris tidak terlepas dari perkembangan kegiatan perekonomian yang menghendaki efektifitas dan efisiensi yang tinggi serta kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memungkinkan munculnya berbagai instrument pembayaran yang inovatif, aman, efisien dan mudah digunakan masyarakat. Selain itu, konvergensi antar berbagai industri seperti perbankan, telekomunikasi dan transportasi memungkinkan adanya keterkaitan antara ketiga industri tersebut.

Alat Pembayaran menggunakan Kartu (APMK), yang meliputi kartu ATM, kartu ATM/debit, dan kartu kredit, selama tahun 2015 menunjukkan perkembangan positif. Instrument APMK yang beredar di masyarakat meningkat 12.5% menjadi 137,1 juta instrument dari sebelumnya 121,9 juta instrument. Volume transaksi APMK pada tahun 2015 mencapai 4,9 miliar transaksi dengan nilai Rp. 5,2 ribu triliun. Perkembangan transaksi APMK sebagian besar disumbang oleh transaksi kartu ATM dan kartu ATM/debit berkat semakin banyaknya pemanfaatan mesin ATM dan EDC. Sampai dengan akhir tahun 2015, terdapat sekitar 99,9 ribu unit mesin ATM dan satu juta unit mesin EDC, meningkat masing-masing sebesar 10,19 dan 19,29 dibandingkan tahun 2014 sebanyak 90,7 ribu unit mesin ATM dan 842,6 ribu mesin EDC (Laporan Tahunan Bank Indonesia 2015)

Peningkatan volume dan nilai transaksi juga terjadi pada instrument uang elektronik. Pada tahun 2015, volume transaksi uang elektronik meningkat 163,35% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 203,4 ribu transaksi menjadi 536,6 ribu transaksi. Peningkatan transaksi uang elektronik juga diiringi dengan peningkatan nilai transaksi. Pada tahun 2015, nilai transaksi uang elektronik meningkat 59,15% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 3,3 triliun

menjadi Rp. 5,3 triliun (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2015).

Sementara itu, Perkembangan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) di Kabupaten Serdang Bedagai masih sangat terbatas pada penggunaan kartu ATM, kartu kredit dan kartu debit. Besarnya transaksi masyarakat yang menggunakan kartu kredit relatif sangat kecil. Pimpinan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Medan Sei Rampah Hengki Nusi mengatakan bahwa kurangnya animo masyarakat kabupaten Serdang Bedagai terhadap pembayaran sistem non tunai. Semenjak Bank Mandiri cabang Medan Sei Rampah dibuka 4 tahun lalu jumlah instrument APMK yang beredar di masyarakat hanya 600 instrumen. Beliau juga menambahkan bahwa Bank Mandiri telah mengeluarkan produk *E-cash* dan *E-toll* sebagai instrument pembayaran non tunai namun alat pembayaran ini belum dapat diterima dan digunakan oleh masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai (wawancara, 23 September 2016).

Seperti yang terjadi di masyarakat secara umum, kebiasaan PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Kabupaten Serdang Bedagai masih menunjukkan kecenderungan menggunakan alat pembayaran tunai. Menurut seorang PNS, Zulkan, pembayaran tunai lebih praktis (komunikasi personal, 14 Oktober 2016). Narasumber lain menjelaskan, rendahnya penggunaan alat pembayaran non tunai disebabkan karena pembebanan *charge* dari perbankan yang cukup besar terhadap transaksi non tunai, yaitu Rp. 7500,- untuk transfer dan infrastruktur yang belum memadai untuk pemakaian alat pembayaran menggunakan kartu (Rizal, komunikasi personal, 14 Oktober 2016). Narasumber lain juga mengkonfirmasi bahwa pembayaran gaji PNS dilakukan secara tunai yang bekerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Susy Novianty, komunikasi personal, 14 Oktober 2016).

Rendahnya angka penggunaan APMK oleh PNS di Kabupaten Serdang Bedagai tidak lepas dari keterlibatan masyarakat dalam mengadopsi APMK, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik masyarakat khususnya sebagai pusat aktifitas ekonomi. Karakteristik PNS di Kabupaten Serdang Bedagai akan dijadikan sasaran penelitian, sebab masyarakat merupakan konsumen yang menentukan perkembangan pembayaran non tunai selanjutnya. Preferensi masyarakat ini akan mempengaruhi penggunaan instrument pembayaran non tunai menuju *cashless society*. Dalam penelitian ini kita dapat melihat bagaimana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan sistem pembayaran non tunai dengan

menggunakan indikator pemahaman. Penelitian ini dilakukan pada PNS di kabupaten Serdang Bedagai. Perbankan sebagai lembaga intermediasi yang merupakan tempat dimana transaksi pembayaran dilakukan baik tunai maupun non tunai, tetapi seiring perkembangan zaman yang semakin maju maka kinerja bank dituntut untuk mengikuti kemajuan tersebut. Tujuan dari diterbitkannya *electronic payment system* adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, keamanan serta menghemat waktu. Perbankan mempromosikan produknya ini kepada masyarakat, sedangkan masyarakat sendiri memerlukan proses dalam pengambilan keputusan, apakah ia akan menggunakan sistem pembayaran tunai atau non tunai

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PNS berdasarkan asal SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki instrument pembayaran non tunai. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. maka untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus *unknown populations* (Frendy, 2015:53) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2}$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel

Z = Tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian pada (pada $\alpha = 5\%$ atau derajat keyakinan ditentukan 95% maka $Z = 1,96$)

μ = *margin of error*, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (ditentukan 10%)

dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$n = 96,4 \rightarrow$
dibulatkan
menjadi 96
responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *accidental sampling*. Pelaksanaan *accidental sampling* dalam penelitian ini diberikan kepada PNS yang memiliki instrument pembayaran non tunai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel. Pengukuran dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (dk) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini $df = 96-2$ atau $df = 94$ dengan $\alpha = 0,05$ ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2006. Sedangkan untuk nilai r_{hitung} dapat dilihat pada *corrected Item-Total Correlation*. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

| No. | Indikator | <i>Corrected Item- Total Correlation</i> | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|-----------------------|--|-------------|------------|
| 1. | <i>Interpreting 1</i> | 0,605 | 0,2006 | Valid |
| 2. | <i>Interpreting 2</i> | 0,669 | 0,2006 | Valid |
| 3. | <i>Interpreting 3</i> | 0,615 | 0,2006 | Valid |
| 4. | <i>Exemplifying 1</i> | 0,804 | 0,2006 | Valid |
| 5. | <i>Exemplifying 2</i> | 0,822 | 0,2006 | Valid |
| 6. | <i>Exemplifying 3</i> | 0,709 | 0,2006 | Valid |
| 7. | <i>Classifying 1</i> | 0,485 | 0,2006 | Valid |
| 8. | <i>Classifying 2</i> | 0,536 | 0,2006 | Valid |
| 9. | <i>Classifying 3</i> | 0,454 | 0,2006 | Valid |
| 10. | <i>Inferring 1</i> | 0,531 | 0,2006 | Valid |
| 11. | <i>Inferring 2</i> | 0,768 | 0,2006 | Valid |
| 12. | <i>Inferring 3</i> | 0,569 | 0,2006 | Valid |
| 13. | <i>Comparing 1</i> | 0,574 | 0,2006 | Valid |
| 14. | <i>Comparing 2</i> | 0,460 | 0,2006 | Valid |
| 15. | <i>Comparing 3</i> | 0,707 | 0,2006 | Valid |
| 16. | <i>Explaining 1</i> | 0,730 | 0,2006 | Valid |
| 17. | <i>Explaining 1</i> | 0,547 | 0,2006 | Valid |
| 18. | <i>Explaining 1</i> | 0,681 | 0,2006 | Valid |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,2006 dengan α 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa indikator dari setiap variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator dari variabel dapat dipercaya atau diandalkan. Uji statistik yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah *Cornbach's Alpha* > 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Indikator | N of Item | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----|---------------------|-----------|------------------|------------|
| 1. | <i>Interpreting</i> | 3 | 0,773 | Reliabel |
| 2. | <i>Exemplifying</i> | 3 | 0,886 | Reliabel |
| 3. | <i>Classifying</i> | 3 | 0,669 | Reliabel |
| 4. | <i>Inferring</i> | 3 | 0,777 | Reliabel |
| 5. | <i>Comparing</i> | 3 | 0,744 | Reliabel |
| 6. | <i>Explaining</i> | 3 | 0,802 | Reliabel |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), dan dapat disimpulkan masing-masing variabel dinyatakan reliable.

Metode Deskriptif Pemahaman Indikator *Interpreting* (Interpretasi)

Untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang pemahaman mengenai variabel *interpreting* (interpretasi) maka penulis menginterpretasikannya dalam satu aspek seperti yang terdapat dalam tabel 4

Tabel 4

Gambaran Pemahaman Mengenai Indikator *Interpreting*

| No. | Pernyataan | STP | TP | CP | P | SP | Total |
|-----|---|-----|------|-----|------|------|-------|
| | | % | % | % | % | % | % |
| 1. | Pembayaran non tunai dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran (misalnya ATM, kartu debit, dan kartu kredit) | 0 | 0 | 6,3 | 60,4 | 33,3 | 100 |
| 2. | Pembayaran non tunai dapat dilakukan melalui sistem elektronik (<i>e-money / e-payment</i>) | 0 | 11,5 | 9,4 | 54,2 | 25,0 | 100 |
| 3. | Pembayaran non tunai juga dapat dilakukan melalui Internet Banking/SMS Banking/Phone Banking | 1,0 | 6,3 | 3,1 | 63,5 | 26,0 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

1. Pernyataan 1

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 33,3% menyatakan sangat paham, 60,4% menyatakan paham, 6,3% menyatakan cukup paham, 0% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

2. Pernyataan 2

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 25,0% menyatakan sangat paham, 54,2% menyatakan paham, 9,4% menyatakan cukup paham, 11,5% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

3. Pernyataan 3

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 26,0% menyatakan sangat paham, 63,5% menyatakan paham, 3,1% menyatakan cukup paham, 6,3,5% menyatakan tidak paham dan 1,0% menyatakan sangat tidak paham.

Pemahaman PNS terhadap Indikator *Interpreting* dapat juga dijelaskan melalui *crosstabulation* untuk mengetahui gambaran hubungan antara jenis kelamin dengan pernyataan *interpreting* 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5
Crosstabulation Jenis Kelamin dengan *Interpreting1*

| JK * ITERPRETING Crosstabulation | | | | | | |
|----------------------------------|---|------------|-------------|-------|-------|--------|
| | | | ITERPRETING | | | Total |
| | | | CP | P | SP | |
| JK | L | Count | 2 | 23 | 21 | 46 |
| | | % of Total | 2.1% | 24.0% | 21.9% | 47.9% |
| | P | Count | 4 | 35 | 11 | 50 |
| | | % of Total | 4.2% | 36.5% | 11.5% | 52.1% |
| Total | | Count | 6 | 58 | 32 | 96 |
| | | % of Total | 6.3% | 60.4% | 33.3% | 100.0% |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Dari tabel diatas diperoleh hasil *crosstabulation* jenis kelamin dengan jawaban responden terhadap indikator *Interpreting1* dimana perempuan lebih banyak memahami tentang indikator *interpreting1* yaitu sebanyak 50 orang dengan tingkat pemahaman ‘paham’ sebesar 36,5%, ‘cukup paham’ sebesar 4,2% dan tingkat ‘sangat paham’ sebesar 11,5%. Hal ini dikarenakan perempuan lebih *multitasking* daripada laki-laki.

Metode Deskriptif Pemahaman Indikator Exemplifying (Memberikan Contoh)

Untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang pemahaman mengenai variabel *exemplifying* (memberikan contoh) maka penulis menginterpretasikannya dalam satu aspek seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini

Tabel 6
Gambaran Pemahaman Mengenai Indikator *exemplifying*

| No. | Pernyataan | STP | TP | CP | P | SP | Total |
|-----|--|-----|------|------|------|------|-------|
| | | % | % | % | % | % | % |
| 1. | Saya dapat memberikan contoh kegunaan kartu kredit antara lain sebagai alat pembayaran belanja , pembayaran tiket pesawat, pembayaran hotel dll. | 0 | 15,6 | 15,6 | 44,8 | 24,0 | 100 |
| 2. | Saya dapat memberikan contoh kegunaan internet banking antara lain pembayaran tagihan kartu kredit, telepon, listrik dll. | 0 | 15,6 | 18,8 | 46,9 | 18,8 | 100 |
| 3. | Saya dapat memberikan contoh resiko pembayaran non tunai dengan kartu antara lain kartu digunakan oleh orang lain karena kelalaian dalam penyimpanan kartu dan PIN | 0 | 18,8 | 18,8 | 46,9 | 15,6 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

1. Pernyataan 1

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 24,0% menyatakan sangat paham, 44,8% menyatakan paham, 15,6% menyatakan cukup paham, 15,6% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

2. Pernyataan 2

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 18,8% menyatakan sangat paham, 46,9% menyatakan paham, 18,8% menyatakan cukup paham, 15,6% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

3. Pernyataan 3

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 15,6% menyatakan sangat paham, 46,9% menyatakan paham, 18,8% menyatakan cukup paham, 18,8% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

Metode Deskriptif Pemahaman Indikator Classifying (Mengklasifikasikan)

Untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang pemahaman mengenai variabel *classifying* (mengklasifikasikan) maka penulis menginterpretasikannya dalam satu aspek seperti yang terdapat dalam tabel 7

Tabel 7
Gambaran Pemahaman Mengenai Indikator *Classifying*

| No. | Pernyataan | STP | TP | CP | P | SP | Total |
|-----|--|-----|------|------|------|------|-------|
| | | % | % | % | % | % | % |
| 1. | Dengan menggunakan ATM saya tidak perlu datang ke bank untuk melakukan transaksi non tunai | 0 | 3,1 | 8,3 | 56,3 | 32,3 | 100 |
| 2. | Kartu <i>E-money</i> dapat digunakan untuk pembayaran tol, transportasi dll | 0 | 15,8 | 12,5 | 52,1 | 16,7 | 100 |
| 3. | Cek adalah salah satu alat pembayaran non tunai yang juga bisa berguna sebagai surat perintah untuk menarik atau mengambil uang di rekening sebuah bank. | 0 | 5,2 | 25,0 | 49,0 | 20,8 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

1. Pernyataan 1

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 32,3% menyatakan sangat paham, 56,3% menyatakan menyatakan paham, 8,3% menyatakan cukup paham, 3,1% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

2. Pernyataan 2

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 16,7% menyatakan sangat paham, 52,1% menyatakan paham, 12,5% menyatakan cukup paham, 18,8% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

3. Pernyataan 3

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 20,8% menyatakan sangat paham, 49,0% menyatakan paham, 25,0% menyatakan cukup paham, 5,2% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

Metode Deskriptif Pemahaman Indikator *Infering* (Menyimpulkan)

Untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang pemahaman mengenai variabel *infering* (menyimpulkan) maka penulis menginterpretasikannya dalam satu aspek seperti yang terdapat dalam tabel 8

Tabel 8
Gambaran Pemahaman Mengenai Indikator *Infering*

| No. | Pernyataan | STP | TP | CP | P | SP | Total |
|-----|--|-----|------|------|------|------|-------|
| | | % | % | % | % | % | % |
| 1. | Sistem pembayaran non tunai memberi kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai | 0 | 3,1 | 8,3 | 56,3 | 32,3 | 100 |
| 2. | Pembayaran non tunai dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karena hanya menggunakan teknologi dalam pembayarannya. | 0 | 15,8 | 12,5 | 52,1 | 16,7 | 100 |
| 3. | Sistem pembayaran non tunai bersifat trasparan karena setiap transaksi non tunai yang dilakukan terekam dan tercatat oleh sistem perbankan | 0 | 5,2 | 25,0 | 49,0 | 20,8 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

1. Pernyataan 1

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 39,6% menyatakan sangat paham, 45,8% menyatakan menyatakan paham, 12,5% menyatakan cukup paham, 2,1%

menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

2. Pernyataan 2

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 31,3% menyatakan sangat paham, 52,1% menyatakan paham, 14,6% menyatakan

cukup paham, 2,1% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

3. Pernyataan 3

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 26,0% menyatakan sangat paham, 55,2% menyatakan paham, 15,6% menyatakan cukup paham, 3,1% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

Metode Deskriptif Pemahaman Indikator (Membandingkan)

Untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang pemahaman mengenai variabel *comparing* (membandingkan) maka penulis menginterpretasikannya dalam satu aspek seperti yang terdapat dalam tabel 9

Tabel 9
Gambaran Pemahaman Mengenai Indikator *comparing*

| No. | Pernyataan | STP | TP | CP | P | SP | Total |
|-----|--|-----|------|------|------|------|-------|
| | | % | % | % | % | % | % |
| 1. | Batas (limit) transaksi Kartu Debit dan kartu ATM tergantung jenis kartu yang saya miliki | 0 | 5,2 | 20,8 | 46,9 | 27,1 | 100 |
| 2. | Pada kartu debit tarik tunai yang dilakukan di ATM bank penerbit tidak dikenakan biaya sedangkan pada kartu kredit transaksi tarik tunai di ATM dikenakan biaya penarikan | 0 | 15,6 | 26,0 | 39,6 | 18,8 | 100 |
| 3. | Apabila digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM, maka kartu tersebut dikenal sebagai kartu ATM. Namun apabila digunakan untuk transaksi pembayaran dan pembelian non tunai dengan menggunakan mesin EDC (<i>electronic data capture</i>), maka kartu tersebut dikenal sebagai kartu debit. | 0 | 20,8 | 21,9 | 39,6 | 17,7 | 100 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

1. Pernyataan 1

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 27,1% menyatakan sangat paham, 46,9% menyatakan menyatakan paham, 20,8% menyatakan cukup paham, 5,2% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

2. Pernyataan 2

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 18,8% menyatakan sangat paham, 39,6% menyatakan paham, 26,0% menyatakan cukup paham, 15,6% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

3. Pernyataan 3

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 17,7% menyatakan sangat paham, 39,6% menyatakan paham, 21,9% menyatakan cukup paham, 20,8% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

Metode Deskriptif Pemahaman Indikator *Explaining* (Menjelaskan)

Untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang pemahaman mengenai variabel *explaining* (menjelaskan) maka penulis menginterpretasikannya dalam satu aspek seperti yang terdapat dalam tabel 10

Tabel 10
Gambaran Pemahaman Mengenai Indikator *explaining*

| No. | Pernyataan | STP | TP | CP | P | SP | Total |
|-----|---|-----|------|------|------|------|-------|
| | | % | % | % | % | % | % |
| 1. | Batas (limit) transaksi Kartu Debit dan kartu ATM tergantung jenis kartu yang saya miliki | 0 | 18,8 | 24,0 | 40,6 | 16,7 | 100 |
| 2. | Pada kartu debit tarik tunai yang dilakukan di ATM bank penerbit tidak dikenakan biaya sedangkan pada kartu kredit transaksi tarik tunai di ATM dikenakan biaya penarikan | 0 | 8,3 | 9,4 | 44,8 | 37,5 | 100 |

| | | | | | | | |
|----|---|---|------|------|------|------|-----|
| 3. | Apabila digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM, maka kartu tersebut dikenal sebagai kartu ATM. Namun apabila digunakan untuk transaksi pembayaran dan pembelanjaan non tunai dengan menggunakan mesin EDC (<i>electronic data capture</i>), maka kartu tersebut dikenal sebagai kartu debit. | 0 | 24,0 | 29,2 | 29,2 | 17,7 | 100 |
|----|---|---|------|------|------|------|-----|

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

1. Pernyataan 1
Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 16,7% menyatakan sangat paham, 40,6% menyatakan menyatakan paham, 24,0% menyatakan cukup paham, 18,8% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.
2. Pernyataan 2
Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 37,5% menyatakan sangat paham, 44,8% menyatakan paham, 9,4% menyatakan cukup paham, 8,3% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.
3. Pernyataan 3

Bila didasarkan pada kelompok responden, maka diketahui bahwa PNS sebanyak 17,7% menyatakan sangat paham, 29,2% menyatakan paham, 29,2% menyatakan cukup paham, 24,0% menyatakan tidak paham dan 0% menyatakan sangat tidak paham.

Metode Deskriptif Pemahaman Seluruh Indikator

Untuk selanjutnya untuk menghitung nilai indikator dari beberapa pernyataan, maka cara menghitungnya adalah yaitu dengan merata-rata kan seluruh jawaban indikator tersebut. Untuk memudahkan dalam menganalisis data tentang pemahaman mengenai seluruh indikator maka penulis menginterpretasikannya dalam satu aspek seperti yang terdapat dalam tabel 11

Tabel 11

Gambaran Nilai setiap Indikator

| Pernyataan | <i>Interpreting</i> | <i>Exemplifying</i> | <i>Classificatoin</i> | <i>Infering</i> | <i>Comparing</i> | <i>Explaining</i> |
|------------------|---------------------|---------------------|-----------------------|-----------------|------------------|-------------------|
| 1 | 410 | 362 | 401 | 406 | 380 | 341 |
| 2 | 388 | 354 | 352 | 396 | 347 | 395 |
| 3 | 399 | 363 | 375 | 391 | 360 | 378 |
| Total | 1197 | 1079 | 1128 | 1193 | 1087 | 1114 |
| Rata-rata | 399 | 360 | 376 | 398 | 363 | 371 |

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Dari tabel diatas, dengan menggunakan skala likert, maka untuk indikator *interpreting* dengan nilai 399 yang terletak pada daerah **Sangat Paham (SP)**, indikator *exemplifying* dengan nilai 360 yang terletak pada daerah **Paham (P)**, indikator *classification* dengan nilai 376 yang terletak pada daerah **Paham (P)**, indikator *inferring* dengan nilai 398 yang terletak pada daerah **Sangat Paham (SP)**, indikator *comparing* dengan nilai 363 yang terletak pada daerah **Paham (P)** dan indikator *explaining* dengan nilai 371 yang terletak pada daerah **Sangat Paham (SP)**. Untuk mengetahui seluruhnya nilai hasil dari 6 indikator tentang pemahaman PNS di Kabupaten Serdang Bedagai tentang sistem pembayaran non tunai maka, dirata-ratakan kembali. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai} \\ &= \frac{399 + 360 + 376 + 398 + 362 + 371}{6} \\ &= 377,67 \end{aligned}$$

Nilai 377,67 dibulatkan menjadi 378. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat pemahaman PNS terhadap sistem pembayaran non tunai $(378 : 480) \times 100\% = 78,75\%$. Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 96 responden maka data 378 terletak pada daerah **Paham (P)**. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PNS di Kabupaten Serdang Bedagai memahami tentang sistem pembayaran non tunai, namun penggunaan AMPK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) oleh PNS masih terbatas pada penggunaan kartu ATM, kartu kredit dan kartu debit, dimana PNS lebih banyak menggunakan ATM dan menggunakannya fasilitasnya untuk penarikan tunai saja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu PNS di Kabupaten Serdang Bedagai memahami sistem pemabayaran non tunai dengan tingkat rata-rata pemahaman PNS sebesar

78,75%, namun penggunaan AMPK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) oleh PNS masih terbatas pada penggunaan kartu ATM, kartu kredit dan kartu debit, dimana PNS lebih banyak menggunakan ATM dan menggunakannya fasilitasnya untuk penarikan tunai saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan cabang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Medan Sei Rampah Hengki Nusi yang mengatakan kurangnya animo masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai terhadap penggunaan sistem pembayaran non tunai. PNS yang menggunakan sistem pembayaran non tunai lebih banyak didominasi perempuan dan kebanyakan PNS sudah menggunakan sistem pembayaran non tunai lebih dari lima tahun walaupun PNS lebih banyak menggunakannya untuk tarikan tunai lalu sebagian besar PNS mendapatkan informasi tentang non tunai dari bank/Lembaga keuangan, kebanyakan PNS memiliki dua jenis kartu pembayaran non tunai, kebanyakan PNS tergolong sering menggunakan sistem pembayaran non tunai dalam sebulan yaitu 2-5 kali dan rata-rata PNS berpendidikan Sarjana (S1).Kelompok usia muda yaitu 31-40 tahun memiliki peluang tinggi terhadap sistem pembayaran non tunai. Hal ini dikarenakan usia ini berada dalam kategori mapan secara finansial dan kelompok usia muda cenderung lebih mudah menerima dan beradaptasi dengan produk-produk baru sehingga keinginan mencoba sangat tinggi.

5. REFERENSI

- Afrizal, Yudhistira P, 2014. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik”, Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya Malang.
- Anderson, L. W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Amena, Kristiani Sitanggang, 2014. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Serdang Studi Kasus Tanjung Morawa”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 2 Nomor 7.
- Bank Indonesia. 2006. *Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Non Tunai*. <http://www.bi.go.id/> (19 Oktober 2016).
- Bank Indonesia. 2011. *Sistem Pembayaran*. <http://www.bi.go.id/> (10 November 2016).
- Bank Indonesia. 2016. *Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2015*. <http://www.bi.go.id/> (19 Oktober 2016).
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Serdang Bedagai dalam Angka*. <http://serdangbedagai.bps.go.id.fronted/indeks.php/publikasi/180> (13 Februari 2017).
- CNN Indonesia. 2014. *Alasan Perempuan Lebih Multitasking dari Laki-laki*. <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141222115452-255-19704/alasan-perempuan-lebih-multitasking-dari-laki-laki/> (diakses 10 Maret 2017)
- Engel, F. James, Roger D. Blackwell, and Paul W. Miniard. 2004. *Perilaku Konsumen*. Terjemahan Alex Budianto. Edisi Keenam. Jilid 2, Bina Rupa Aksas, Jakarta.
- Helmi, Rahman dan Zaki Mubarak, 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai”, Jurnal, IAIN Antasari Banjarmasin.
- Hidayat, Ahmad, 2006. *Upaya Meningkatkan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money*, Working Paper Bank Indonesia.
- Ikaputra Waspada, 2012. “Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Akseibilitas Layanan Jasa Perbankan”. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 16 Nomor 1 hal 122-131.
- Mulyati, Sri Tri Subari, dan Ascarya, 2003, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*, Seri Kebanksentralan No.8, Bank Indonesia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.
- Peter, J. Paul dan Jerry C Olson.1996. *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Terjemahan Damos Sihombing : Editor Yati Sumiharti, Edisi 4, Erlangga, Jakarta.
- Pohan, Aulia, 2011. *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Pramono Bambang, Tri Yanuarti, Pipih D Purusitawati, dan Yosefin Tyas Emmy D.K, 2006. *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*, Working Paper Bank Indonesia.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian effendi.1989. *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Sumarwan, ujang. 2005. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.

Untoro, Priyo R. Widodo dan Arifin MS, 2014. *Kajian Penggunaan Instrumen Sistem Pembayaran Sebagai Leading Indicator Makro Ekonomi*, Working Paper Bank

Indonesia.

Warjiyo, P, 2006. *Non-Cash Payments and Monetary Policy Implications in Indonesia*. Di dalam: Bank Indonesia. Seminar Internasional Toward Less Cash Society in Indonesia; Jakarta, 17 Mei 2006 – 18 Mei 2006. Jakarta: Bank Indonesia.